



02 SEPTEMBER 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
02 - 04 SEPTEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 02 SEPTEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 02 - 04 SEPTEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

- | | | |
|--|---|---------|
| 1) Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua | : | 78.0 mm |
| 2) Stasiun Meteorologi Bandaneira, Maluku | : | 50.0 mm |
| 3) Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua | : | 24.0 mm |

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek :

Nil

3. Kejadian Bencana:

- | | | |
|----------------------------------|---|---|
| 1) Hujan Lebat | : | Desa Watusampu, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah Sumber: UPT Daerah |
| 2) Hujan Lebat dan Angin Kencang | : | Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan Sumber: https://banjarmasin.tribunnews.com |

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

- | | | |
|--------------------|---|--|
| 1. Indeks SOI | : | +6.6 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah). |
| 2. Indeks NINO 3.4 | : | +0.13, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral). |
| 3. Indeks DMI | : | +0.16, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral). |

2. Kondisi Regional

- 1) Madden-Julian Oscillation (MJO) pada tanggal 31 Agustus 2024 terpantau di fase 4 (NETRAL), yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah utara Aceh, Laut Andaman, Aceh bagian utara, Selat Malaka bagian utara, Laut China Selatan, Selat Karimata, Bangka Belitung, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur bagian utara, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Selat Makassar bagian utara, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Maluku, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Halmahera, Laut Seram, Maluku Utara, Maluku bagian Utara, Laut Filipina, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan perairan utara pulau Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia sebelah barat Sumatera, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Samudra Pasifik sebelah timur Kalimantan Utara hingga utara pulau Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau terpantau aktif di Maluku, Papua Barat, Papua, Laut Banda, Laut Arafura dan perairan selatan Maluku yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency terpantau aktif di Laut Cina Selatan, dan Laut Sulu.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama berada di Laut Cina Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur bagian utara, Maluku Utara dan perairan utara Papua yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.3^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Selat Malaka, Laut Natuna Utara, Laut Jawa bagian selatan, Laut Bali, Selat Makassar bagian selatan, Laut Flores, Teluk Tomini, Laut

Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.

- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai -1.0 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Siklon Tropis Yagi terpantau di Laut Filipina dengan kecepatan angin maksimum 40 knot (70 km/jam) dan tekanan udara minimum 994 hPa, yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Laut Sulu, dan menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (*low level jet*) memanjang di Laut Sulu dan Laut Filipina. Sistem ini diperkirakan akan meningkat dalam 24 jam kedepan dan bergerak ke arah Barat Laut menjauhi wilayah Indonesia.
- 6) Sirkulasi Siklonik terpantau berada di Kamboja dan membentuk daerah konvergensi memanjang di Laut China Selatan. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Perairan timur Vietnam dan di Laut China Selatan.
- 7) Daerah konvergensi lain memanjang di Aceh, di Perairan barat Sumatra Barat, di Teluk Benggala, di Kalimantan Timur, di Maluku Utara, dari Laut Banda hingga Maluku, dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Barat Daya. Daerah konfluensi terpantau di Selat Malaka dan Samudra Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar Bibit Siklon Tropis/Sirkulasi Siklonik dan di sepanjang *low level jet*/konvergensi/konfluensi tersebut.
- 8) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Flores dan Laut Arafura, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra Utara, Maluku Utara, dan Papua.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 2 September 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan
 - Gunung Lewotobi : bergerak ke arah barat.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.13 dan nilai SOI +6.6 dan berpotensi menuju La Nina Lemah pada bulan September. Nilai DMI sebesar +0.16 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 1 September 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Selat Malaka, Laut Cina Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi bagian utara, Maluku, dan sebagian besar Papua.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi bagian utara dan tengah, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Sumatra bagian utara hingga tengah, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, dan sebagian besar Papua.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

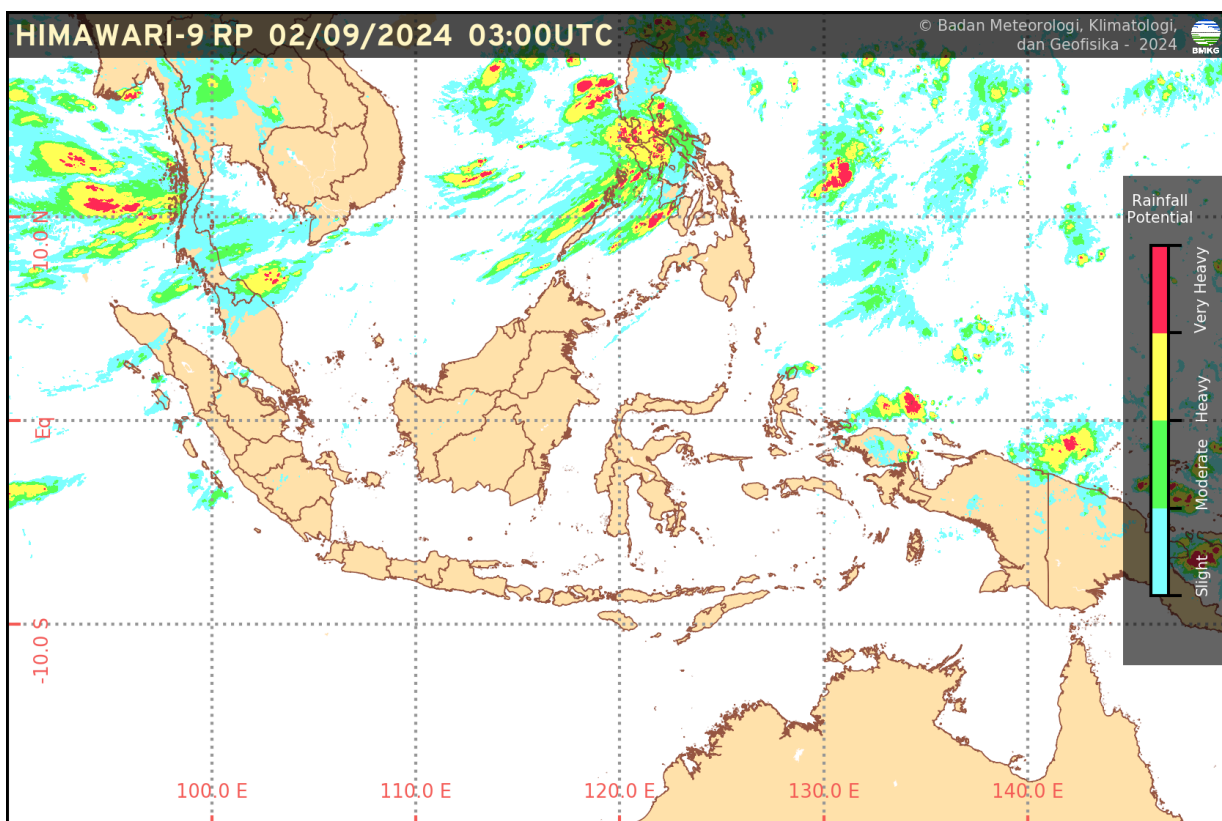
1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada Agustus III - September II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): Pada Agt III 2024 meliputi sebagian Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jambi, sebagian besar Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Sep I 2024 meliputi sebagian Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jambi, sebagian besar Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, Sebagian Kalimantan Tengah, Sebagian besar Kalimantan

Selatan, Kalimantan Timur, sebagian besar Pulau Sulawesi, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Sep II 2024 meliputi sebagian Aceh, Sumatra Utara, Riau, Bengkulu, sebagian besar Jambi, Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, Sulawesi, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian besar Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian Papua Barat, sebagian kecil Papua, Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan.

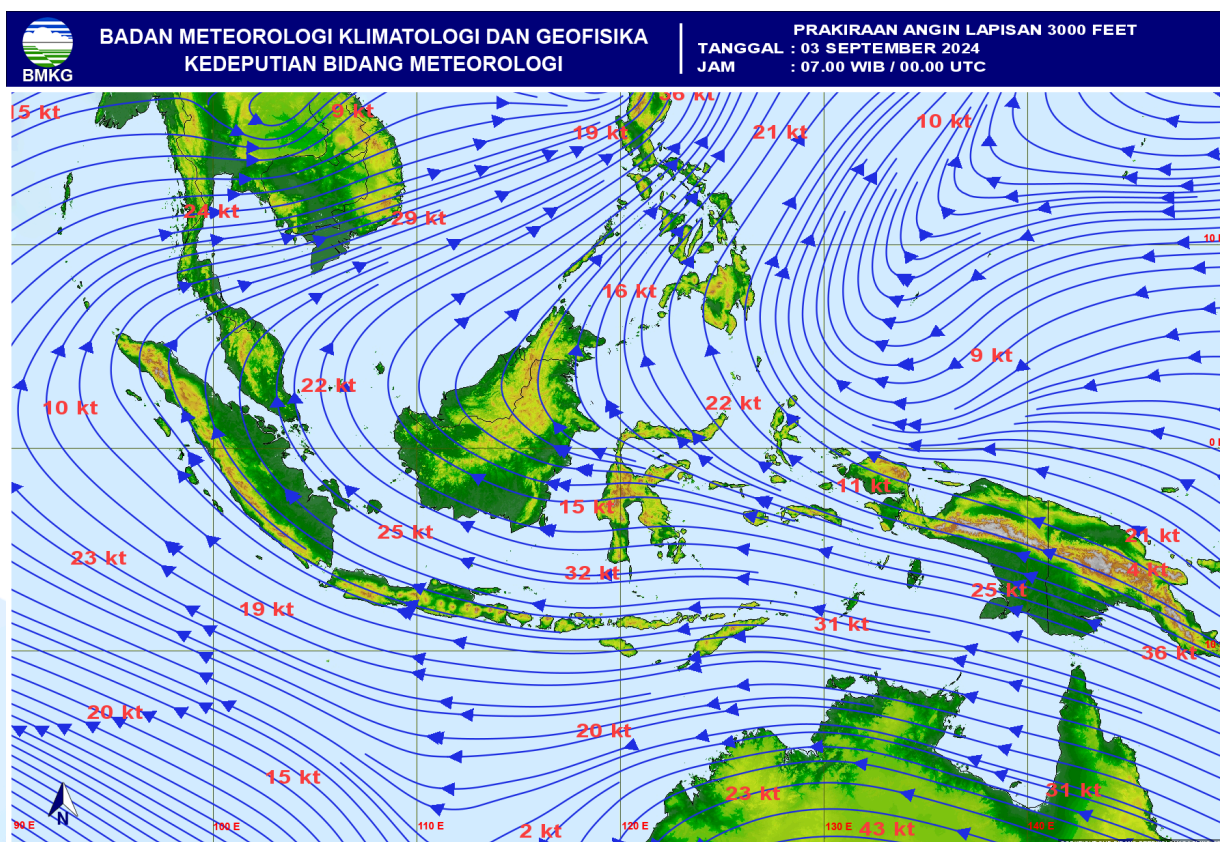
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 03-04 September 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia sebelah barat laut dan utara Aceh, Laut Andaman, Laut China Selatan, Laut Sulu, Kalimantan Utara, Laut Sulawesi, Laut Halmahera, Laut Seram, Maluku Utara, Laut Filipina, Papua Nugini dan Samudra Pasifik sebelah utara Halmahera hingga utara pulau Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diperkirakan aktif di Aceh, Sumatera Utara, Selat Malaka bagian utara, Laut Cina Selatan dan Papua Nugini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau diperkirakan aktif di Laut Banda, Laut Timor, Laut Arafura, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency diperkirakan aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatera, Papua Nugini dan Samudra Pasifik timur Papua Nugini.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator, pada wilayah dan periode yang sama terprediksi aktif di Laut Cina Selatan, Papua Nugini, dan Samudra Pasifik timur Papua Nugini, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Siklon Tropis Yagi terpantau di Laut Filipina dengan kecepatan angin maksimum 40 knot (75 km/jam) dan tekanan udara minimum 994 hPa, yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Laut Sulu, dan menginduksi

peningkatan kecepatan angin >25 knot (*low level jet*) memanjang di Laut Sulu dan Laut Filipina. Sistem ini diperkirakan akan meningkat dalam 24 jam kedepan dan bergerak ke arah Utara - Barat Laut menjauhi wilayah Indonesia.

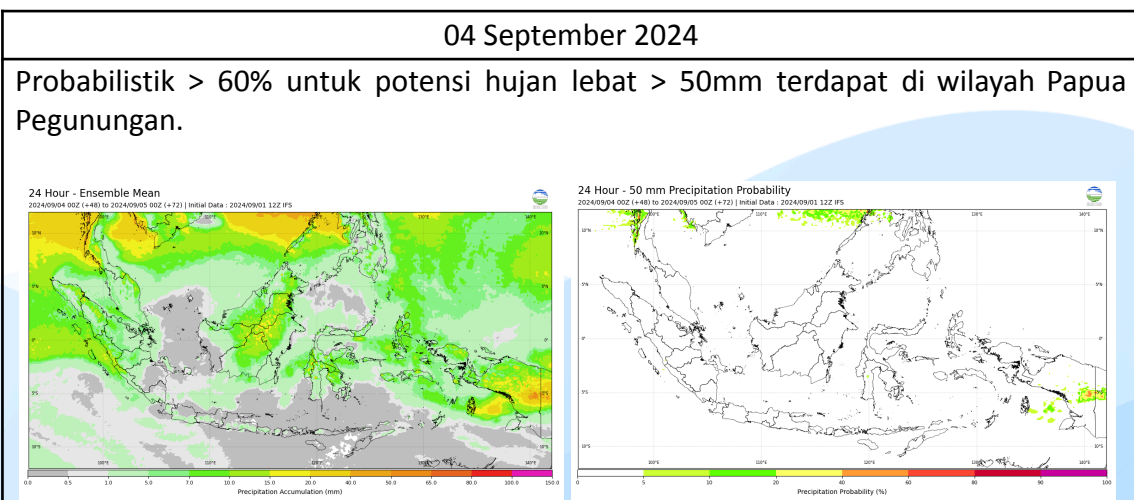
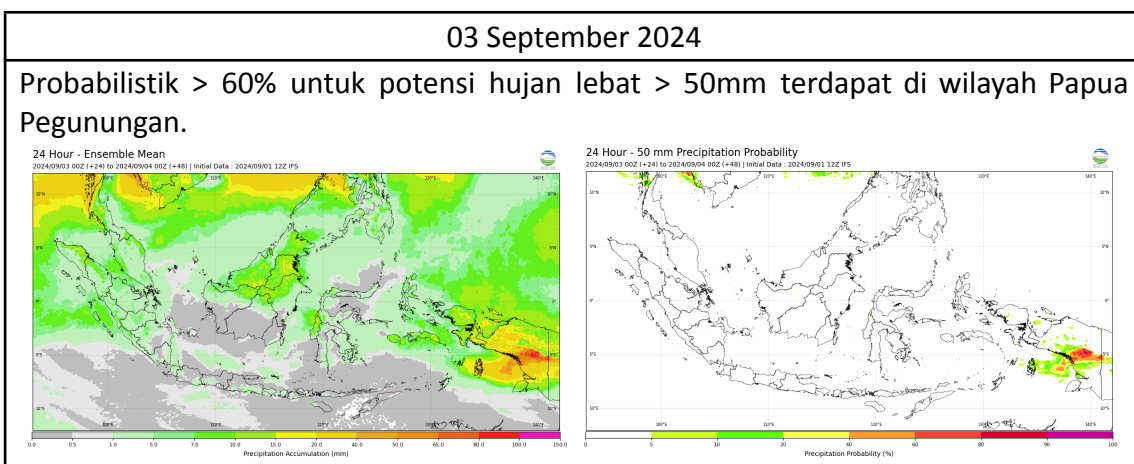
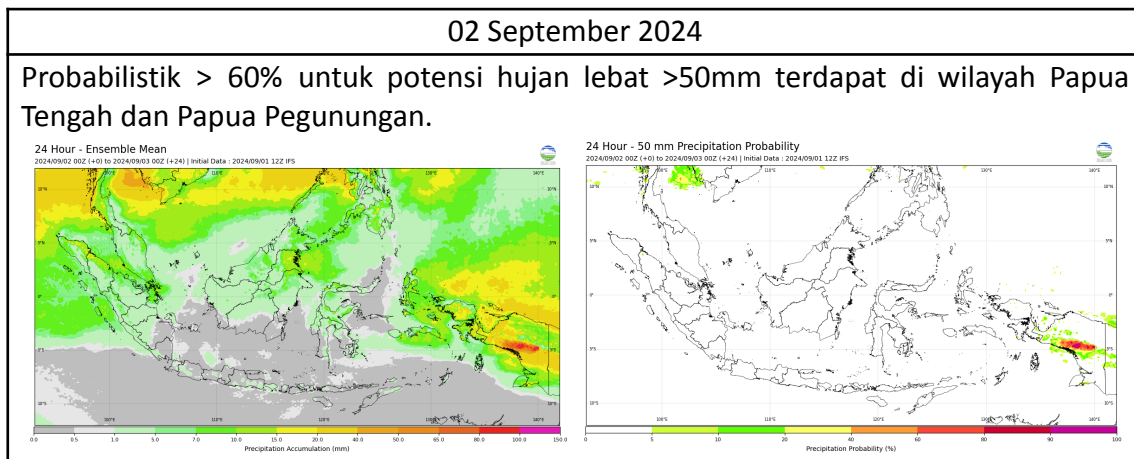
- 5) Sirkulasi Siklonik berada di Bangkok, yang membentuk daerah konvergensi memanjang di Laut China Selatan.
- 6) Daerah konvergensi lain berada di Perairan barat Sumatra Barat, dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Utara, di Sulawesi Barat, di Maluku, di Perairan utara Papua Barat, dan dari Papua Pegunungan hingga Teluk Cendrawasih. Daerah konfluensi berada di Selat Malaka, Laut China Selatan, dan Samudra Pasifik utara Papua Barat-Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar Bibit Siklon Tropis/Sirkulasi Siklonik dan di sepanjang *low level jet*/konvergensi/konfluensi.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, dan sebagian besar Papua.
- 8) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Teluk Thailand, Laut Flores, Laut Timor, Laut Banda, dan Laut Arafura, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.



Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 02 September 2024 pukul 10.00 WIB



- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 02 September - 04 September 2024

1) Hari Ini

| Level | Potensi Wilayah Terdampak |
|---------|--|
| Waspada | Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua, Papua Selatan. |
| Siaga | Nihil |
| Awas | Nihil |

2) Esok Hari

| Level | Potensi Wilayah Terdampak |
|---------|--|
| Waspada | Sumatera Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan. |
| Siaga | Nihil |
| Awas | Nihil |

3) Lusa

| Level | Potensi Wilayah Terdampak |
|---------|---|
| Waspada | Sumatera Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan. |
| Siaga | Nihil |
| Awas | Nihil |

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 02 s/d 04 September 2024.

| Tgl | Pagi (07.00 – 13.00) | Siang (13.00 – 19.00) | Malam (19.00 – 01.00) | Dini hari (01.00 – 07.00) |
|-------------------|----------------------------------|--|---|-------------------------------------|
| 02 September 2024 | cerah - berawan tebal | cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim | cerah berawan - berawan tebal | cerah berawan - berawan tebal |
| 03 September 2024 | cerah berawan - berawan tebal | cerah berawan - berawan tebal | cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel | cerah berawan - berawan |
| 04 September 2024 | cerah berawan - berawan tebal | cerah berawan - berawan tebal | cerah berawan - berawan | cerah berawan - berawan tebal |

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

| No. | Provinsi | September 2024 | | | | | | |
|-----|----------------------|----------------|---|---|---|---|---|---|
| | | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Aceh | | | | | | | |
| 2 | Sumatra Utara | | | | | | | |
| 3 | Sumatera Barat | | | | | | | |
| 4 | Riau | | | | | | | |
| 5 | Kep. Riau | | | | | | | |
| 6 | Jambi | | | | | | | |
| 7 | Sumatera Selatan | | | | | | | |
| 8 | Kep. Bangka Belitung | | | | | | | |
| 9 | Bengkulu | | | | | | | |
| 10 | Lampung | | | | | | | |
| 11 | Banten | | | | | | | |
| 12 | Jakarta | | | | | | | |
| 13 | Jawa Barat | | | | | | | |
| 14 | Jawa Tengah | | | | | | | |
| 15 | DIY | | | | | | | |
| 16 | Jawa Timur | | | | | | | |
| 17 | Bali | | | | | | | |
| 18 | NTB | | | | | | | |
| 19 | NTT | | | | | | | |
| 20 | Kalimantan Barat | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|--------------------|--|--|--|--|--|--|--|
| 21 | Kalimantan Tengah | | | | | | | |
| 22 | Kalimantan Timur | | | | | | | |
| 23 | Kalimantan Utara | | | | | | | |
| 24 | Kalimantan Selatan | | | | | | | |
| 25 | Sulawesi Utara | | | | | | | |
| 26 | Gorontalo | | | | | | | |
| 27 | Sulawesi Tengah | | | | | | | |
| 28 | Sulawesi Barat | | | | | | | |
| 29 | Sulawesi Selatan | | | | | | | |
| 30 | Sulawesi Tenggara | | | | | | | |
| 31 | Maluku Utara | | | | | | | |
| 32 | Maluku | | | | | | | |
| 33 | Papua Barat Daya | | | | | | | |
| 34 | Papua Barat | | | | | | | |
| 35 | Papua Tengah | | | | | | | |
| 36 | Papua Pegunungan | | | | | | | |
| 37 | Papua | | | | | | | |
| 38 | Papua Selatan | | | | | | | |

| | |
|---------------------|----------------------------|
| Kode warna matriks: | |
| Hijau | Cerah - Hujan Ringan |
| Kuning | Hujan Sedang - Lebat |
| Oranye | Hujan Lebat - Sangat lebat |

| No | Pulau | Provinsi | Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (02 - 08 September 2024) | |
|----|----------|----------------------|---|------------------------------------|
| | | | Potensi Hujan sedang - lebat | Potensi Hujan lebat - sangat lebat |
| 1 | Sumatera | Aceh | 02-05; 07 September 2024 | NIHIL |
| 2 | | Sumatra Utara | 2, 4,5,7 September 2024 | NIHIL |
| 3 | | Sumatera Barat | 02 - 08 September 2024 | NIHIL |
| 4 | | Riau | 06 - 07 September 2024 | NIHIL |
| 5 | | Kep. Riau | 07- 08 September 2024 | NIHIL |
| 6 | | Jambi | 05 - 07 September 2024 | NIHIL |
| 7 | | Sumatera Selatan | 02 - 07 September 2024 | NIHIL |
| 8 | | Kep. Bangka Belitung | NIHIL | NIHIL |
| 9 | | Bengkulu | 04 - 08 September 2024 | NIHIL |
| 10 | | Lampung | 06 - 08 September 2024 | NIHIL |
| 11 | Jawa | Banten | NIHIL | NIHIL |

| | | | | |
|----|------------------------|--------------------|-------------------------------|-------|
| 12 | | Jakarta | NIHIL | NIHIL |
| 13 | | Jawa Barat | 5 September 2024 | NIHIL |
| 14 | | Jawa Tengah | NIHIL | NIHIL |
| 15 | | DIY | NIHIL | NIHIL |
| 16 | | Jawa Timur | NIHIL | NIHIL |
| 18 | Bali dan Nusa Tenggara | Bali | NIHIL | NIHIL |
| 18 | | NTB | NIHIL | NIHIL |
| 19 | | NTT | NIHIL | NIHIL |
| 20 | Kalimantan | Kalimantan Barat | Nihil | Nihil |
| 21 | | Kalimantan Tengah | 04 - 08 September 2024 | NIHIL |
| 22 | | Kalimantan Timur | 02-04 dan 06 Septmber 2024 | NIHIL |
| 23 | | Kalimantan Utara | 02 - 05 September 2024 | NIHIL |
| 24 | | Kalimantan Selatan | NIHIL | NIHIL |
| 25 | Sulawesi | Sulawesi Utara | 04 & 07 September 2024 | NIHIL |
| 26 | | Gorontalo | 02 - 04 September 2024 | NIHIL |
| 27 | | Sulawesi Tengah | 02 - 06 September 2024 | NIHIL |
| 28 | | Sulawesi Barat | 03 - 08 September 2024 | NIHIL |
| 29 | | Sulawesi Selatan | 4 dan 8 September 2024 | NIHIL |
| 30 | | Sulawesi Tenggara | 4 dan 8 September 2024 | NIHIL |
| 31 | Maluku | Maluku Utara | 2, 4,5 dan 7,8 September 2024 | NIHIL |
| 32 | | Maluku | 3 ,5 dan 7,8 September 2024 | NIHIL |
| 33 | Papua | Papua Barat Daya | 2 September 2024 | NIHIL |
| 34 | | Papua Barat | 2,3, 6 September 2024 | NIHIL |
| 35 | | Papua Tengah | 02 - 08 September 2024 | NIHIL |
| 36 | | Papua Pegunungan | 02 - 08 September 2024 | NIHIL |
| 37 | | Papua | 02 - 08 September 2024 | NIHIL |
| 38 | | Papua Selatan | 03 - 08 September 2024 | NIHIL |

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudra Hindia barat laut Aceh, Laut Andaman, Teluk Thailand, Laut China Selatan, Laut Sulu, Laut Banda, Laut Arafura, Laut Filipina, Teluk Cenderawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua Barat Daya-Papua.